

Apresiasi Puisi “Angin Berbisik” Karya Rendra Rahim dengan Pendekatan Postmodernisme

Elma Natalia Purba¹, Diah Pasyha Togatorop², Elsa Sinurat³, Widia Wati Sipayung⁴, Fitriani Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: elmapurba716@gmail.com

Abstrak

Analisis puisi "Angin Berbisik" dengan pendekatan postmodernisme dapat mengungkap bagaimana Rendra Rahim memanfaatkan elemen posmodern untuk menyampaikan pesan dan gagasannya. Dalam puisi ini, Rendra Rahim mengadopsi beberapa prinsip posmodern, seperti penolakan terhadap kebenaran tunggal, penekanan pada subjektivitas, serta permainan bahasa yang khas. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam pendekatan postmodernisme, makna yang terkandung dalam puisi ini dapat dilihat sebagai makna yang tidak tetap dan selalu berubah. Makna yang terkandung dalam puisi ini terbuka untuk interpretasi yang berbeda-beda oleh pembaca. Dalam puisi ini, Rendra Rahim menggunakan metafora dan simbolisme yang sangat subjektif, sehingga makna yang terkandung dalam puisi ini dapat berbeda-beda tergantung Pada Interpretasi Pembaca

Kata kunci: *Analisis Puisi, Pendekatan Postmodernisme, Angin Berbisik, Rendra Rahim, AE.*

Abstract

Analysis of the poem "Whispering Wind" using a postmodernist approach can reveal how Rendra Rahim utilizes postmodern elements to convey his message and ideas. In this poem, Rendra Rahim adopts several postmodern principles, such as the rejection of a single truth, emphasis on subjectivity, and distinctive language games. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which is a type or research design used to examine a natural object. Qualitative descriptive research aims to explain in more detail the problem to be studied by studying as closely as possible an individual, a group or an event. In a postmodernist approach, the meaning contained in this poem can be seen as a meaning that is not fixed and always changing. The meaning contained in this poem is open to different interpretations by readers. In this poem, Rendra Rahim uses very subjective metaphors and symbolism, so the meaning contained in this poem can vary depending on the reader's interpretation.

Keywords: *Poetry Analysis, Postmodernism Approach, Whispering Winds, Rendra Rahim, AE.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia sastra, termasuk puisi, tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teori dan pemikiran akademis. Salah satu pendekatan kontemporer yang menarik untuk menganalisis karya sastra, terutama puisi, adalah pendekatan postmodernisme. Pendekatan

ini menganggap karya sastra sebagai teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi dan makna, sambil menekankan pluralitas dan fragmentasi.

Puisi AE Rendra Rahim "Angin Berbisik" adalah salah satu karya yang menarik untuk dilihat melalui lensa postmodernisme. Karena Rendra Rahim adalah seorang penyair yang hidup di era kontemporer, AE dipengaruhi oleh gaya pemikiran postmodern yang menonjol di era ini. Puisi itu menunjukkan upaya untuk menghindari makna tunggal, memungkinkan berbagai interpretasi, dan mempertanyakan gagasan tradisional tentang cara dunia dilihat.

Artikel ini akan berusaha mengungkap kompleksitas dan kedalaman makna yang terkandung dalam puisi "Angin Berbisik" karya Rendra Rahim, AE. Kami akan melihat bagaimana penyair membuat teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi dengan menggunakan elemen-elemen puisi seperti bahasa, struktur, dan tema. Kita juga akan membahas bagaimana puisi ini dapat menunjukkan kondisi kontemporer dan pemikiran postmodern yang mewarnai dunia saat ini.

Diharapkan artikel ini akan memberikan pemahaman baru tentang karya sastra, khususnya puisi. Selain itu, akan menunjukkan bagaimana pendekatan postmodernisme berpengaruh terhadap penghargaan penyair kontemporer seperti Rendra Rahim, AE.

METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi sastra pada puisi "Angin Berbisik" Karya Rendra Rahim, AE dengan pendekatan Postmodernisme.

Dalam mengapresiasi karya "Angin Berbisik" ini penulis mengambil 3 poin penting yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Penolakan Kebenaran Absolut Salah satu prinsip utama posmodernisme adalah penolakan terhadap kebenaran absolut. Dalam puisi "Angin Berbisik", Rendra Rahim tampak menghindari penyampaian pesan atau makna tunggal yang bersifat mutlak. Sebagai gantinya, ia menyajikan berbagai kemungkinan interpretasi dan makna yang saling tumpang tindih (Hutcheon, 1988). Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang ambigu dan terbuka terhadap penafsiran, seperti pada baris "Angin berbisik, bisikannya tak terdengar" (Rahim, 1985). Baris ini dapat dimaknai secara literal sebagai angin yang memang tidak dapat didengar, namun juga dapat diinterpretasikan sebagai suara batin atau pesan tersirat yang tidak dapat diekspresikan secara eksplisit.
2. Penekanan pada Subjektivitas Posmodernisme juga menekankan pada subjektivitas, di mana kebenaran dipandang sebagai sesuatu yang relatif dan bergantung pada perspektif individu. Dalam puisi "Angin Berbisik", Rendra Rahim menempatkan subjektivitas pembaca sebagai elemen penting dalam memaknai puisi. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang sangat personal dan sugestif, sehingga pembaca didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pemaknaan. Sebagai contoh, pada baris "Angin berbisik, bisikannya tak terdengar, tetapi kau rasakan di dalam dadamu"

(Rahim, 1985), Rendra Rahim mengajak pembaca untuk merasakan dan mengalami sendiri makna dari bisikan angin tersebut.

3. Permainan Bahasa dan Fragmentasi Postmodernisme juga ditandai dengan adanya permainan bahasa dan fragmentasi. Dalam puisi "Angin Berbisik", Rendra Rahim memanfaatkan elemen-elemen ini untuk menciptakan efek yang khas.

Misalnya, pada baris "Angin berbisik, bisikannya tak terdengar, tetapi kau rasakan di dalam dadamu" (Rahim, 1985), terdapat pengulangan kata "bisik" yang menciptakan efek musikalitas dan irama yang khas. Selain itu, puisi ini juga memiliki struktur yang fragmentaris, dengan perpindahan yang tidak linier antara baris-baris puisi (Lyotard, 1984).

Analisis makna makna tersembunyi yang terkandung dalam puisi "Angin Berbisik" Karya Rendra Rahim, AE dengan pendekatan postmodernisme.

Puisi "Angin berbisik" oleh Rendra Rahim dapat dilihat sebagai contoh puisi yang memperlihatkan ciri khas postmodernisme. Dalam puisi ini, Rendra Rahim menggunakan gaya bahasa yang sangat subjektif dan eksploratif, mencoba untuk menangkap makna yang lebih dalam dan kompleks. Puisi ini tidak hanya berisi deskripsi tentang angin yang berbisik, tetapi juga berisi simbolisme yang lebih dalam dan makna yang terkandung di balik katakata. Dalam pendekatan postmodernisme, makna yang terkandung dalam puisi ini dapat dilihat sebagai makna yang tidak tetap dan selalu berubah. Makna yang terkandung dalam puisi ini tidak hanya terbatas pada makna yang diberikan oleh penulis, tetapi juga terbuka untuk interpretasi yang berbeda-beda oleh pembaca. Dalam puisi ini, Rendra Rahim menggunakan metafora dan simbolisme yang sangat subjektif, sehingga makna yang terkandung dalam puisi ini dapat berbeda-beda tergantung pada interpretasi pembaca. Dalam analisis makna tersembunyi dalam puisi "Angin berbisik", beberapa makna yang dapat ditemukan adalah:

Bait 1:

Sunyi trasa ruang cakrawala
Aku terkagum makna
Tapi angin berbisik
Dikau tak mau tau katanya
Atau tak ingin tau ucapnya

Bait pertama ini mengungkapkan suasana sunyi yang menjadi latar bagi puisi ini. Frasa "sunyi trasa ruang cakrawala" menggambarkan keheningan yang menyebar luas. Namun, di tengah keheningan tersebut, terdapat makna yang membuat "aku" terkagum. Akan tetapi, "angin" sebagai entitas alam yang tidak kasat mata, berbisik bahwa "dikau" (sebagai pembaca atau subjek yang dituju) tidak mau atau tidak ingin tahu akan makna tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kebenaran lain yang tidak terungkap secara eksplisit, sesuai dengan semangat postmodernisme yang menolak kebenaran tunggal.

Bait 2:

Secercah bayang tampak buram
Mata angin melotot
Kepalan ilmu siap 'kan mendarat diwajahku
Aku tersentak
Tapi kembali angin berbisik
Ilmu bagi cahaya ujarnya

Bait kedua menghadirkan suatu gambaran yang samar-samar, di mana "secercah bayang tampak buram". Frasa ini dapat dimaknai sebagai adanya suatu pengetahuan atau kebenaran yang belum terungkap secara jelas. Kemudian, "mata angin melotot" dan "kepala ilmu siap 'kan mendarat diwajahku" menunjukkan adanya ancaman atau konfrontasi terhadap subjek ("aku"). Namun, di akhir bait, "angin" kembali berbisik bahwa "ilmu bagi cahaya", yang dapat dimaknai sebagai pengetahuan yang dapat menerangi atau membawa pencerahan. Hal ini sejalan dengan semangat postmodernisme yang menolak kebenaran tunggal dan memperjuangkan pluralitas makna.

Dalam analisis makna tersembunyi dalam puisi "Angin berbisik", dapat dilihat bahwa makna yang terkandung dalam puisi ini sangat subjektif dan terbuka untuk interpretasi yang

berbeda-beda. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam puisi ini dapat berbeda-beda tergantung pada interpretasi pembaca, dan makna yang terkandung dalam puisi ini dapat berubah-ubah seiring waktu dan konteks.

SIMPULAN

Analisis puisi "Angin Berbisik" karya Rendra Rahim melalui pendekatan postmodernisme memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pesan yang ingin disampaikan penyair. Puisi ini menampilkan karakteristik postmodernisme seperti dekonstruksi realitas, fragmentasi, dan permainan bahasa yang menantang pembaca untuk menafsirkan makna secara subjektif. Dalam hal mengapresiasi karya, kita dapat melihat isi dari artikel ini sebagai contoh apresiasi dengan pendekatan Postmodernisme. Sebaiknya ketika kita mengapresiasi kita harus mengetahui pendekatan yang sesuai dengan karya yang ingin diapresiasi. Hal ini dapat juga mempermudah kita dalam menganalisis karya karya yang ingin kita jadikan bahan apresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginta, Medhy Hidayat. 2008. Panduan Pengantar Untuk Memahami Postrukturalisme dan Posmodernisme. Yogyakarta: Jalasutra Post.
- Ghazali, Abd. Moqsith & Djohan Effendi. 2009. Merayakan kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Leahy, Louis. 1985. Manusia Sebuah Misteri Sintesa Filosofis Makhluk Paradoks. Jakarta: Gramedia,
- Rahma, A. M. (2019). MENYIMAK PUISI.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari Raras Hafiidah. (2022). Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama. Cipedes Taksimalaya: Pondok Karisma Residence Panglayungan. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Susanto, D. (2016). Postmodernisme dalam Kajian Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1), 45-56.
- Wijayanti, A. Y. (2022). Terampil Membaca dan Menulis Puisi. Guepedia.
- Wulandari, R. (2020). Membaca Teks Sastra dengan Pendekatan Postmodernisme. *Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 167-180.
- Zaprul Khan, 2016, Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,